

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring perkembangan zaman, dan pengaruh globalisasi yang terus-menerus terjadi di Indonesia, menuntut peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memiliki keterampilan yang membuatnya ikut berkembang dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Pendidikan menjadi hal yang penting untuk menghadapi tantangan lokal, nasional, dan global. Tanpa adanya pendidikan yang bermutu, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan ketrampilan generasi penerus bangsa tidak akan dapat bersaing dengan masyarakat didunia pendidikan yang lebih maju.

Setiap orang membutuhkan ilmu untuk menjalani suatu kehidupan. Oleh karena itu islam mewajibkan umatnya untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun sosial. Karena manusia tidak akan pernah lepas berhubungan dengan sang pencipta, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitar.

Pendidikan itu sendiri pada hakikatnya adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup.<sup>2</sup> Sedangkan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu usaha yang nyata dan terencana sebagai usaha untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran

---

<sup>2</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar pendidikan: sebuah studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Per, 2009), hal. 3

dikelas sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang mereka miliki yang berguna untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Kemampuan berfikir kritis harus mulai dilatih sejak dini untuk meningkatkan pemikiran yang kritis peserta didik. Peneliti memilih untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pelajaran PPKn, karena mata pelajaran PPKn memiliki pembahasan yang luas sehingga dibutuhkan kemampuan untuk menyaring suatu informasi yang tidak semua informasi merupakan sesuatu yang diharapkan.. Oleh karena itu, kemampuan berfikir kritis peserta didik harus dilatih mulai dari kelas rendah akhir yang memiliki kemampuan berfikir yang kompleks, yaitu kelas III. Maka dari itu dibutuhkan pembelajaran yang mendukung untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik ini melalui penerapan model pembelajaran yang tepat tidak hanya dengan model pembelajaran ceramah saja.

Pada kurikulum 2013 saat ini perlu adanya penerapan model pembelajaran yang baru sehingga tidak membuat peserta didik hanya pasif saja. *Contextual Teaching and Learning* (Pembelajaran Kontekstual) merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan

---

<sup>3</sup> Rizky Rinaldy Inkiriwang dkk, *Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023*, vol. 8 No. 2 (Lex Privatum: 2020), Pendidikan,

pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan sendiri materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata mereka.<sup>4</sup>

*CTL* melibatkan tujuh komponen utama untuk mencapai pembelajaran yang efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).<sup>5</sup> Pembelajaran kontekstual sangat tepat jika diterapkan oleh guru dalam pembelajaran karena menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menentukan informasi mengenai materi yang dipelajari dan dapat menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pemaparan-pemaparan yang sudah dijabarkan diatas, alasan pemilihan pengambilan judul ialah karena penerapan model pembelajaran kontekstual tersebut dapat membantu peserta didik mendayagunakan kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya melalui beberapa komponen, seperti: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) dalam pemahamannya pada mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan judul penelitiannya mengenai Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 253.

<sup>5</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 193.

Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas III Mata Pelajaran PPKn MI Tarbiyatussibyan. Dengan harapan dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran PPKn.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Penjelasan guru terpaku pada buku paket.
3. Metode yang digunakan metode ceramah.
4. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang belum bervariasi.
5. Kemampuan berpikir kritis PPKn peserta didik masih rendah dalam menyelesaikan soal PPKn.
6. Belum bisanya peserta didik dalam penyelesaian masalah PPKn.
7. Siswa menganggap PPKn adalah mata pelajaran yang sulit.
8. Penggunaan media objek konkret dalam pembelajaran belum maksimal.
9. Motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn masih rendah.
10. Tingkat pemahaman peserta didik masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian hanya dibatasi pada masalah nomor 1, 2, dan 3 yang tertulis sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru.

2. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang belum bervariasi.
3. Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah dalam menyelesaikan soal PPKn.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pembelajaran yang terjadi pada kelas III Mata Pelajaran PPKn MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan berpikir peserta didik MI Tarbiyatussibyan, Tanjung, Kalidawir Tulungagung?
3. Berapa besar pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik MI Tarbiyatussibyan, Tanjung, Kalidawir Tulungagung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas III pada Mata Pelajaran PPKn MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
2. Mendiskripsikan proses pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran kontekstual sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?

3. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik MI Tarbiyatussibyan dalam pembelajaran PPKn menggunakan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan akan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat itu diantaranya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian mengenai penenrapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis PPKn MI.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

- 1) Dapat mengembangkan konsep potensi daya nalarnya secara kritis dalam menemukan konsep PPKn.
- 2) Melatih dan merangsang pikiran peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari menggunakan model kontekstual.

#### **b. Bagi Guru**

Mendapatkan pengalaman secara langsung menggunakan model kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran.

#### **c. Bagi Peneliti**

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan berpikir kritis PPKn MI dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kontekstual.
- 2) Dapat menambah pengalaman sebagai calon guru MI dalam meneliti kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yakni hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Sedangkan hipotesis alternative merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.<sup>6</sup>

### **H. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah pada penelitian ini, maka penelitian perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Definisi Konseptual**

##### **a. Pembelajaran Konseptual**

Pembelajaran Kontekstual adalah sistem belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dengan dunia nyata

---

<sup>6</sup> Turmudi dan Sri hariani, *Metode Statistika Pendekatan dan Aplikatif*, (Malang: Malang Press,2008), hal. 247

peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, peserta didik, warga negara, dan pekerja.

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menganalisis, mengkritik, dan mencapai suatu kesimpulan berdasarkan dari inferensi *judgmen* yang baik.<sup>7</sup> Kemampuan ini sangat penting untuk kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Tahapan dalam berpikir kritis yakni memberikan penjelasan sederhana, membangun ketrampilan dasar, membuat kesimpulan, membuat penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik.

c. Pembelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau yang biasa dikenal dengan PPKn adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari nilai-nilai demokrasi dan juga mengajarkan akan nilai moral dan norma secara utuh dan berkesinambungan. Untuk membentuk watak warga negara yang baik, yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Pendidikan kewarganegaraan diberikan kepada peserta didik sebagai generasi muda penerus

---

<sup>7</sup> Fisqiyatur Rohmah, dkk, *Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Guided Inquiry Terintegrasi Teaching Intellectual And Emotional Learning (TIEL)*, dalam artikel Prosiding TEP & PDs Program studi Pendidikan Fisikan Universitas Negeri Malang Tahun 2017

bangsa untuk memberikan bekal nilai-nilai kebangsaan dan pemahaman komprehensif mengenai wawasan nusantara, ketahanan nasional, hak dan kewajiban sebagai warga negara, demokrasi, konsitusi serta HAM dalam menghadapi tantangan berbangsa dan bernegara.

## 2. Definisi Operasioanal

Sesuai dengan pertimbangan penelitian, judul skripsi “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata pelajaran PPKn MI Tarbiyatussibyan Tanjung, Kalidawir, Tulungagung” memiliki makna sesuai dengan pengaruh globalisasi pada zaman ini. Hal ini didukung dengan tujuan pendidikan yang ada didalam SISDIKNAS pada kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP dan K13 yang mengharuskan peserta didik tidak hanya cakap dalam kognitifnya saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis. Hal ini membuktikan bahwa dalam pembelajaran diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan dapat meningkatnya melauai pembelajaran kontekstual.

Peneliti ingin mendiskripsikan pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di MI Tarbiyatussibyan Tanjung, Kalidawir, Tulungagung. Selama kegiatan belajar mengajar yang diharapkan

mampu membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik dan meningkatkan kemampuannya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan memudahkan jalan pikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Untuk memudahkan penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut ini:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan
2. **Bab II Kajian Teori**, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas tentang pembelajaran kontekstual, kemampuan berpikir kritis, dan tinjauan tentang mata pelajaran PPKn.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling, serta membahas kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini berisi tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan rekapitulasi penelitian.

5. **Bab V Pembahasan,** bab ini berisi pembahasan dari temuan –temuan peneliti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
6. **Bab VI Penutup,** bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.